

**PEMERINGKATAN MAKNA MEMBAWA
DALAM BAHASA BONAI DIALEK ULAKPATIAN**

***THE CATEGORIZING OF MEANING OF "MEMBAWA" IN BONAI LANGUAGE
OF ULAKPATIAN DIALECT***

Zainal Abidin

Balai Bahasa Riau
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jalan H.R. Soebrantas Km. 12,5 Kampus Binawidya,
Kompleks Universitas Riau, Panam, Pekanbaru, 28293
Telepon: (0761) 65930 dan (0761) 589452; Faksimile (0761) 589452
Pos-el: zainalwong@gmail.com

Naskah diterima: 10 Februari 2017; direvisi: 20 September 2017;
disetujui: 24 September 2017

DOI: <http://dx.doi.org/10.26499/madah.v8i1.467>

Abstrak

Penelitian tentang "Pemeringkatan Makna Membawa dalam Bahasa Bonai Dialek Ulakpatian" ini bertujuan untuk mendeskripsikan kata-kata yang menyatakan 'membawa' dengan berbagai cara dalam bahasa Bonai Dialek Ulakpatian (BBDU). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menganalisis komponen makna 'membawa' dalam BBDU. Data primer dalam penelitian ini adalah data ujaran atau data lisan yang dikumpulkan dengan metode survei. Pengumpulan data dilakukan melalui metode cakap dan metode simak dengan menerapkan beberapa teknik, seperti teknik pancing, teknik catat, dan teknik rekam. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa dalam BBDU kata yang menyatakan 'membawa' dengan berbagai cara sebanyak lima belas kata, yaitu *angket bahamo*, *bobat*, *gana*, *ganit*, *gopok*, *horuk*, *kopag*, *kopik*, *moambin*, *moamit*, *mujug*, *munak*, *nyinyik*, *nyulag*, dan *sandag*. Dengan menganalisis komponen maknanya, kelima belas kata tersebut dapat didefinisikan sesuai *genus proximus* dan *deferencia specifica*-nya.

Kata kunci: pemeringkatan; makna; membawa; Bonai; Ulakpatian

Abstract

*The study on The Categorizing Meaning of "Membawa" in Bonai Language of Ulakpatian Dialect aims at describing words that indicate "membawa" (bring) in many ways in Bonai Language of Ulakpatian Dialect (BLUD). This study is a descriptive qualitative method by analyzing the word meaning components of 'membawa' (bring) in BLUD. Primary data in this research are speech data or oral data collected by applying survey method. The data were collected using the conversation method and the listening method by applying some techniques, such as the stimulation and response technique, note taking technique, and recording technique. The research findings reveal that there are fifteen words in BLUD that express 'membawa' namely *angket bahamo*, *bobat*, *gana*, *ganit*, *gopok*, *horuk*, *kopag*, *kopik*, *moambin*, *moamit*, *mujug*, *munak*, *nyinyik*, *nyulag*, and *sandag*. By analyzing the meaning component, the fifteen words can be defined based on the *genus proximus* and its *deferencia specifica*.*

Keywords: categorizing; meaning; "membawa" (bring); Bonai; Ulakpatian

1. Pendahuluan

Jumlah kosakata baru dalam KBBI terus ditambah. Penambahan tersebut dilakukan dengan berbagai cara, baik penyerapan secara utuh (adopsi), penyesuaian (adaptasi), maupun penyerapan melalui penerjemahan (translasi) dari bahasa asing dan/atau bahasa daerah.

Penambahan kosakata baru yang berasal dari bahasa daerah dalam rangka menambah jumlah kosakata *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pun terus dilakukan. Penambahan ini dilakukan dengan kegiatan inventarisasi kosakata dari bahasa-bahasa daerah yang ada di Indonesia.

Kegiatan inventarisasi bahasa daerah pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka menunjang pembangunan dan penyelamatan bahasa daerah. Selain itu, inventarisasi dilakukan untuk menunjang pengertian wajar terhadap bahasa daerah melalui pencatatan atau perekaman kedudukan dan peranan, struktur, kosakata, tata tulis, dan keterangan kepustakaan. Hasilnya adalah bahan informasi kebahasadaerahan berupa deskripsi, transkripsi, daftar pustaka dan koleksi kata yang dapat disusun menjadi sebuah kamus.

Sebuah kamus yang baik harus mencerminkan keseluruhan kosakata yang memuat semua jenis tata hubungan makna leksikal secara sistematis. Walaupun terjadi penambahan kosakata yang begitu besar, suatu kamus harus tetap konsisten pada kerangka yang sistematis agar hubungan antara kata baru dan kata yang telah ada tetap

mempunyai tatahubungan makna leksikal yang padu Puryadi (1997:1). Oleh karena itu, sebagai kumpulan kata, suatu kamus harus ditangani lebih saksama, terutama ketaatasannya yang berkaitan dengan komponen makna antara leksem-leksemnya. Hal ini dilakukan agar komponen makna di antara leksem-leksemnya lebih komprehensif, sistematis, serta konsisten. Ini bukan hanya berhubungan dengan kemiripan makna, tetapi juga hal yang berhubungan dengan pendefinisian. Definisi yang baik akan mencerminkan hubungan antara unsur yang mencakup/atasan (*genus proximus*) dan unsur yang tercakupi/bawahan (*deferensia spesifica*). Susunan antara atasan dan bawahan inilah yang dinamakan tingkat, sedangkan cara memeringkatnya disebut pemingkatan.

Bahasa Bonai, khususnya dialek Ulakpatian, merupakan salah satu bahasa dari komunitas adat terpencil (KAT) yang digolongkan dalam bahasa-bahasa kelompok Melayu Daratan (BMD) yang untuk sementara dibedakan dengan bahasa-bahasa dalam kelompok Melayu Kepulauan (BMK) karena memiliki jarak kosakata di atas 80% berdasarkan hasil penghitungan dengan metode dialektometri (Rachmawati, 2009:60). Sementara itu, dalam buku *Peta dan Kekerabatan Bahasa-Bahasa Komunitas Adat Terpencil di Riau* tahun 2013 disebutkan bahwa isolek yang digunakan oleh masyarakat suku Bonai Ulakpatian memiliki status kebahasaan berbeda bahasa dengan semua bahasa kelompok KAT yang terdapat di Riau dengan persentase jarak kosakata terendah adalah 83,76%, untuk bahasa Talang Mamak dan tertinggi adalah

96,32%, untuk bahasa Akit Meranti (Riswara, 2013:53).

Perbedaan tersebut memungkinkan munculnya bahasa baru berupa kosakata yang berbeda dengan bahasa Melayu sebagai dasar bahasa Indonesia. Sebagai contoh, dalam bahasa Indonesia dikenal “menjinjing”, “menenteng”, “menjunjung”, “memanggul”, “membopong”, “memikul”, dan “mengusung” untuk menyatakan ‘membawa’. Namun, untuk menyatakan “membawa” dengan cara mengangkat pada posisi di depan perut, tidak ditemukan kosakata dalam bahasa Indonesia. Dalam Bahasa Bonai Dialek Ulakpatian (BBDU) untuk menyatakan makna tersebut dipakai kata *mangopak*. Kata-kata untuk menyatakan “membawa” dengan cara yang berbeda ditemukan dalam BBDU. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang pemeringkatan makna “membawa” dalam BBDU.

Beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian makna kata yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Arpina (2010) meneliti tentang “Komponen Makna Leksem Peralatan Berladang Padi” di Kabupaten Kuantansingingi, Riau. Melalui penelitian ini ditemukan bahwa terdapat 34 leksem peralatan berladang padi yang diklasifikasikan berdasarkan masa penggunaan peralatan selama berladang padi. Peralatan berladang padi dibedakan atas peralatan masa pratanam (*musim malawe*), masa tanam (*musim batanam*), pascatanam (*musim basiang*), musim panen (*musim manuai*), dan pascapanen (*musim padang aman*).

2. Syahrir (2012) melakukan penelitian yang berjudul “Medan Makna Peralatan Dapur Masyarakat Rokan Hulu”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 31 leksem peralatan dapur dalam isolek Rokan Hulu yang diklasifikasikan atas tempat air, senjata tajam, alat untuk memasak, tempat minum, wadah makanan, dan wadah membawa barang/sesuatu.

3. Syahrir (2015) meneliti tentang “Medan Makna Peralatan Rumah Tangga dalam Bahasa Talang Mamak Dialek Langkah Lama di Riau”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 53 leksem peralatan rumah tangga dalam bahasa Talang Mamak dialek Langkah Lama. Leksem-leksem tersebut dibedakan menjadi alat rumah tangga yang terbuat dari anyaman, labu, batu, tanah liat, tembaga, kulit kayu, tempurung kelapa, daun pinang, kaleng, dan alat yang bermata besi.

Penelitian tentang pemeringkatan makna “membawa” dalam BBDU ini dilakukan dengan mengemukakan permasalahan bagaimanakah pemeringkatan makna “membawa” dalam BBDU. Dengan penelitian ini dapat dideskripsikan pemeringkatan makna “membawa” dalam BBDU sehingga menghasilkan naskah yang memuat perangkat kata untuk dijadikan kerangka pendefinisian.

Untuk melakukan pemeringkatan makna “membawa” dalam BBDU ini dipakai teori tentang makna. Menurut Ullman (2014:68), makna adalah hubungan timbal balik antara nama atau bunyi dengan makna. Jika

seseorang mendengar suatu kata, ia akan berpikir tentang sesuatu dan jika seseorang berpikir tentang sesuatu, ia akan mengucapkan suatu kata. Dalam *Kamus Linguistik*, makna dijabarkan menjadi 1) maksud pembicara; 2) pengaruh penerapan bahasa dalam pemakaian persepsi itu perilaku manusia atau kelompok manusia; 3) hubungan dalam arti kesepadanan atau ketidaksepadanan antara bahasa atau antara ujaran dan semua hal yang ditujukannya, dan 4) cara menggunakan lambang-lambang bahasa Kridalaksana (2001:132). Dari definisi tersebut dapat ditetapkan sebagai seperangkat hubungan di antaranya adalah hiponimi dan taksonomi.

Chaer (2003:305—306) mengatakan bahwa hiponimi adalah hubungan semantik antara sebuah bentuk ujaran yang maknanya tercakup dalam makna bentuk ujaran yang lain. Hiponim dalam suatu kalimat dapat disubstitusi dengan hiperonimnya karena hiperonim secara tersirat terkandung di dalam hiponimnya. Menurut Tim Redaksi dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012: 42), hiponim ialah bentuk yang maknanya terangkum dalam hiponim atau superordinatnya, yang mempunyai makna lebih luas. Mawar, melati, dan anggrek merupakan hiponim dari bunga, sedangkan bunga merupakan hiperonimnya. Sementara itu, menurut Tim Redaksi (2012:43), taksonim ialah hiponim dalam klasifikasi konsep bawahan dan konsep atasan yang bertingkat-tingkat. Kumpulan taksonim membangun taksonimi sebagaimana takson membangun taksonimi. Cruse (1986:112—113)

dalam Puryadi (1997:11) menguraikan beberapa jenis hubungan leksikal yang termasuk hierarki bercabang. Hierarki bercabang adalah bentuk normal dari taksonomi (*taxonomy*). Tatahubungan makna ketaksonomian merupakan tatahubungan yang menggambarkan adanya kelas atasan dan kelas bawahan. Cruse (1986:88—136) dalam Puryadi (1997:11) menyatakan bahwa ketaksonomian itu harus bersyarat ketercukupan dan perikutan (hanya sepihak), kemudian yang perlu diperhatikan dalam ketaksonomian adalah adanya dua hubungan makna yang penting dalam konfigurasi pencabangannya, yaitu simpul bawahan (*daughter nodes*) harus berhiponim pada simpul atasan (*mother nodes*).

Sehubungan dengan hal tersebut, ketaksonomian disejajarkan dengan kehiponiman oleh adanya sifat hubungan penguasaan di antara unsur dari simpul yang lebih luas terhadap unsur yang terletak pada simpul bawahnya. Di antara unsur yang terletak pada simpul yang sejajar (*sister nodes*) disebut dengan 'ketaksonomian' terdapat hubungan perbedaan (*difference*). Hubungan antara mamalia, unggas, ikan, dan insekta merupakan simpul bawahan (*daughter nodes*) bertaksonomi terhadap makhluk yang merupakan simpul atasan (*mother nodes*), sedangkan hubungan antara mamalia dengan unggas, ikan, dan insekta disebut hubungan ketaksonomi. Begitu juga dengan unsur di bawahnya, mamalia merupakan simpul atasan terhadap anjing dan gajah, begitu juga yang lainnya.

Untuk menguji ketaksonomian dapat dilakukan dengan memparafrasekan antarunsurnya,

misal: X taksonomi Y, harus dapat diparafrasekan X sejenis/semacam Y. Dengan melihat contoh di atas, bahwa mamalia taksonomi makhluk, dapat diparafrasekan mamalia sejenis/semacam makhluk. Hal ini juga berlaku untuk contoh lainnya semut, kupu-kupu taksonomi insekta, maka semut, kupu-kupu sejenis/semacam insekta. Berkaitan dengan penjelasan tata-hubungan makna di atas, salah satu cara dalam menetapkan hubungan makna antara seperangkat leksem dari suatu medan, yaitu dengan “analisis komponen makna”. Lyons (1977:336) dalam Puryadi (1997:12) menjelaskan mengenai analisis komponen makna hubungan dengan teori medan leksikal oleh adanya pembedaan antara komponen makna bersama dan komponen makna pembeda.

2. Metode

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menganalisis komponen makna “membawa” dalam bahasa BBDU. Data utama penelitian ini berupa data lisan atau ujaran bahasa yang dituturkan oleh masyarakat suku Bonai di Desa Bonai Ulakpatian. Pengumpulan data dilakukan dengan metode cakap dan metode simak dengan menerapkan beberapa teknik, seperti teknik pancing, teknik catat, dan teknik rekam. Setiap gejala bahasa dicatat, dibandingkan, dideskripsikan maknanya, dan ditentukan komponen maknanya dengan langkah sebagai berikut.

- (1) Mengumpulkan leksem yang mempunyai tatahubungan makna dalam data;
- (2) Memilah-milah leksem menjadi bagian-bagian yang akan dianalisis;

- (3) Menganalisis leksem yang telah dipilah-pilah tersebut berdasarkan komponen makna yang telah ditentukan;
- (4) Mengelompokkan leksem-leksem hasil analisis pada butir (3) menurut komponen maknanya;
- (5) Membuat definisi yang ada berdasarkan komponen makna pada butir (4).

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam bahasa BBDU ditemukan kata-kata yang dipergunakan untuk menyatakan “membawa” pada posisi yang berbeda. Kosakata yang dimaksud yaitu *gopok*, *nyinyik*, *mujug*, *mengopik*, *angkek bahamo*, *moamit*, *kopag*, *moambin*, *munak*, *nyulag*, *bobat*, *horuk*, *gana*, *sandag*, dan *ganit*.

3.1 Pengelompokan dan Ciri

Sebelum dilakukan penganalisisan komponen makna “membawa”, leksem yang telah disebutkan di atas dilakukan pendefinisian. Definisi yang diberikan sebagai berikut.

Tabel 1
Kosakata Makna “Membawa”
Bahasa Bonai Dialek Ulakpatian

No	Kosakata Bonai	Makna
1	<i>gopok</i>	membawa dengan mendukungnya di bagian belakang badan di pinggang
2	<i>nyinyik</i>	membawa dengan posisi tangan di bawah dan tidak terlalu erat memegangnya
3	<i>mujug</i>	membawa dengan meletakkannya di

		atas kepala
4	<i>kopik</i>	membawa dengan meletakkannya di antara lengan dan badan
5	<i>angkek bahamo</i>	membawa secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih
6	<i>moamit</i>	membawa dengan kedua belah tangan di depan dada
7	<i>kopag</i>	membawa dengan mengangkat di depan perut
8	<i>moambin</i>	membawa dengan menggendog memakai kain
9	<i>munak</i>	membawa dengan meletakkannya di atas tengkuk/bahu
10	<i>nyulag</i>	membawa dengan meletakkan/ mendudukkan anak di atas kedua bahu
11	<i>bobat</i>	membawa dengan tali yang diletakkan di dahi dan beban di punggung
12	<i>horuk</i>	membawa dengan mendorongnya di bidang miring agar naik (ke kendaraan/mobil)
13	<i>gana</i>	membawa dengan memikul berdua (depan belakang)
14	<i>sandag</i>	membawa dengan tali yang disilangkan di

		dada/bahu
15	<i>ganit</i>	membawa dengan menggandeng

Berdasarkan definisi tersebut, ciri bersama dan pembeda untuk peringkat analisis komponen makna “membawa” dalam BBDU berdasarkan cara yang melatarbelakangi bergerak tersebut, yaitu membawa dengan

- (1) cara yang melatarbelakangi aktivitas tersebut, yaitu
- mendukung
 - meletakkan
 - mendudukkan
 - tidak terlalu erat
 - memegang
 - bersama-sama
 - mengangkat
 - menggendong
 - mendorong
 - memikul
 - menggandeng
- (2) posisi yang melatarbelakangi benda tersebut, yaitu di
- belakang badan/punggung
 - pinggang
 - tangan
 - di bawah
 - di depan dada
 - atas kepala
 - antara lengan dan badan
 - depan perut
 - atas tengkuk/bahu
 - dahi
- (3) alat yang dipakai yang melatarbelakangi aktivitas tersebut, yaitu
- kain
 - tali.

3.2 Analisis Komponen Makna

Tabel 2
Komponen Makna *Gopok, Nyinyik, Mujug, Kopik, dan Angkek Bahamo*

No	Komponen Makna	Penanda Ciri				
		<i>gopok</i>	<i>nyinyik</i>	<i>mujug</i>	<i>kopik</i>	<i>angkek bahamo</i>
1	mendukung	+	-	-	-	-
2	meletakkan	-	-	+	+	+
3	mendudukan	-	-	-	-	-
4	tidak terlalu erat	-	+	-	-	-
5	memegang	-	+	-	-	-
6	bersama-sama	-	-	-	-	-
7	mengangkat	-	-	-	-	-
8	menggendong	-	-	-	-	-
9	mendorong	-	-	-	-	-
10	memikul	-	-	-	-	-
11	menggandeng	-	-	-	-	-
12	belakang badan/punggung	+	+	-	-	-
13	pinggang	+	+	-	-	-
14	tangan	-	+	-	-	-
15	bawah	-	+	-	-	-
16	depan dada	-	-	-	-	-
17	atas kepala	-	-	+	-	-
18	antara lengan dan badan	-	-	-	+	+
19	depan perut	-	-	-	-	-
20	atas tengkuk/bahu	-	-	-	-	-
21	dahi	-	-	-	-	-
22	kain	-	-	-	-	-
23	tali	-	-	-	-	-

Tabel 3
Komponen Makna *Moamit, Kopag Moambin Munak, dan Nyulag*

No	Komponen Makna	Penanda Ciri				
		<i>moamit</i>	<i>kopag</i>	<i>moambin</i>	<i>munak</i>	<i>nyulag</i>
1	mendukung	-	-	-	-	-

2	meletakkan	-	-	-	+	-
3	mendudukan	-	-	-	-	+
4	tidak terlalu erat	-	-	-	-	-
5	memegang	-	-	-	-	-
6	bersama-sama	-	-	-	-	-
7	mengangkat	-	+	-	-	-
8	menggendong	-	-	+	-	-
9	mendorong	-	-	-	-	-
10	memikul	-	-	-	-	-
11	menggandeng	-	-	-	-	-
12	belakang badan/punggung	-	-	+	-	-
13	pinggang	-	-	+	-	-
14	tangan	+	-	-	-	-
15	bawah	-	-	-	-	-
16	depan dada	+	-	-	-	-
17	atas kepala	-	-	-	-	-
18	antara lengan dan badan	-	-	-	-	-
19	depan perut	-	+	-	-	-
20	atas tengkuk/bahu	-	-	-	+	+
21	dahi	-	-	-	-	-
22	kain	-	-	+	-	-
23	tali	-	-	-	-	-

Tabel 4
Komponen Makna *Bobat*, *Horuk*, *Gana*, *Sandag*, dan *Ganit*

No	Komponen Makna	Penanda Ciri				
		<i>bobat</i>	<i>horuk</i>	<i>gana</i>	<i>sandag</i>	<i>ganit</i>
1	mendukung	-	-	-	-	-
2	meletakkan	-	-	+	-	-
3	mendudukan	-	-	-	-	-
4	tidak terlalu erat	-	-	-	-	-
5	memegang	-	-	-	-	-
6	bersama-sama	-	-	+	-	-
7	mengangkat	-	-	+	+	-
8	menggendong	-	-	-	-	-
9	mendorong	-	+	-	-	-
10	memikul	-	-	+	-	-
11	menggandeng	-	-	-	-	+
12	belakang badan/punggung	+	-	-	+	-

13	pinggang	-	-	-	+	-
14	tangan	-	-	-	-	-
15	bawah	-	-	-	-	-
16	depan dada	-	-	-	+	-
17	atas kepala	-	-	-	-	-
18	antara lengan dan badan	-	-	-	-	-
19	depan perut	-	-	-	-	-
20	atas tengkuk/bahu	-	-	+	+	-
21	dahi	+	-	-	-	-
22	kain	-	-	-	-	-
23	tali	+	-	-	-	-

Pada Tabel 2, dari komponen makna yang menjadi penanda ciri diketahui bahwa hanya *gopok* yang mempunyai komponen 'mendukung'. Komponen makna 'meletakkan' berturut-turut terdapat pada *mujug*, *kopik*, dan *angkek bahamo*. Komponen makna 'memegang' dan 'tidak terlalu erat' ada pada leksem *nyinyik*. Komponen makna 'tempat' terdapat pada leksem *gopok*, *nyinyik*, *mujug*, *kopik*, dan *angkek bahamo*. Masing-masing 'di belakang badan/punggung', 'pinggang', 'tangan bagian bawah', 'atas kepala', dan 'antara lengan' dan 'badan'. Dari lima leksem tersebut tidak ada yang mempunyai komponen makna aktivitas 'mendudukkan', 'bersama-sama', 'mengangkat', 'menggendong', 'mendorong', 'memikul', dan 'menggandeng'. Komponen makna 'tempat' dan 'alat yang dipakai' dari lima leksem tersebut juga tidak terdapat pada 'depan dada', 'depan perut', 'atas tengkuk/bahu', 'dahi', 'kain', dan 'tali'.

Lima leksem selanjutnya *munak*, *nyulag*, *kopag*, dan *moambin* mempunyai komponen makna aktivitas tubuh. Masing-masing

'meletakkan', 'mendudukkan', 'mengangkat', dan 'menggendong'. Komponen makna 'tempat' 'di belakang badan/punggung', 'pinggang', 'tangan', 'depan dada', 'depan perut', 'atas tengkuk/bahu' terdapat pada leksem *moambin*, *moamit*, *kopag*, *munak*, dan *nyulag*. Komponen makna 'alat yang dipakai' terdapat pada leksem *moambin*, yaitu 'kain'. Komponen makna 'mendukung', 'memegang', 'tidak terlalu erat', 'bersama-sama', 'mendorong', 'memikul', dan 'menggandeng' tidak terdapat dalam lima leksem tersebut. Begitu juga komponen makna 'tempat' dan 'alat yang dipakai' di 'bawah', 'atas kepala', 'antara lengan dan badan', 'dahi' dan 'tali'.

Komponen makna lima leksem berikutnya, yang memiliki komponen makna aktivitas tubuh adalah *gana*, *sandag*, *horuk*, dan *ganit*. Masing-masing memiliki komponen makna 'meletakkan', 'bersama-sama', 'mengangkat', 'mendorong', 'memikul', dan 'menggandeng'. Komponen makna 'tempat' ada pada leksem *bobat*, *sandag*, dan *gana*. Masing-masing memiliki komponen makna 'belakang

badan/ punggung', 'pinggang', 'depan dada', 'atas tengkuk/bahu', dan 'dahi'. Leksem yang menyatakan komponen makna 'alat yang dipakai' adalah *bobat*, yaitu 'tali'. Komponen makna mendukung, mendudukkan, memegang tidak terlalu erat, dan menggendong tidak terdapat dalam lima leksem tersebut. Begitu juga komponen makna 'tempat di tangan, bawah, atas kepala, antara lengan dan badan, depan perut' dan 'alat yang dipakai', yaitu 'kain

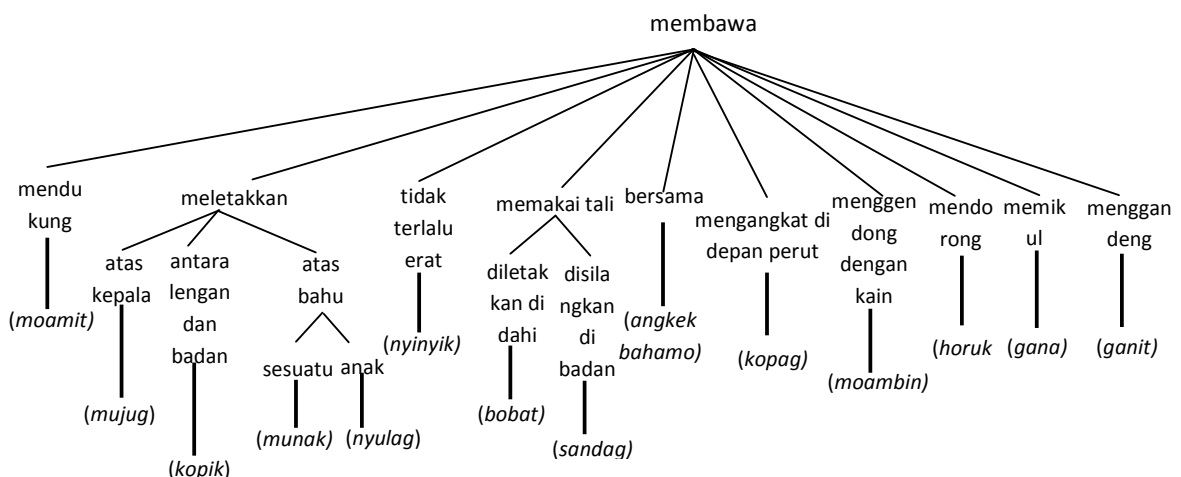
3.3 Ketaksonomian

Penentuan ketaksonomian dari aktivitas tubuh dapat dipandang dari berbagai segi. Dalam penelitian ini, komponen makna "membawa" dibedakan berdasarkan cara melakukannya. Hal ini dilakukan mengingat cara melakukan aktivitas tubuh tersebut yang berbeda sehingga ciri pembeda dari unsur ini sangat menonjol.

Membawa dengan cara mendukungnya dalam BBDU disebut *gopok*. Membawa dengan cara

meletakkan di atas kepala disebut *mujug*, sedangkan di antara lengan dan badan disebut *kopik*. Membawa dengan cara meletakkan sesuatu di atas bahu dalam BBDU disebut *munak*, sedangkan untuk menyatakan meletakkan anak di atas bahu disebut *nyulag*. Membawa dengan memegangnya tidak terlalu erat disebut *nyinyik*. Membawa memakai tali yang diletakkan di dahi dalam BBDU disebut *bobat*, sedangkan jika tali yang dipakai disilangkan di badan disebut *sandag*. Membawa secara bersama-sama disebut *angkek bahamo*. Membawa dengan mengangkatnya di atas perut disebut *kopag*. Membawa dengan cara menggendong dengan kain disebut *moambin*. Membawa dengan mendorong disebut *horuk*. Membawa dengan cara memikulnya disebut *gana*, sedangkan membawa dengan menggandeng dalam BBDU disebut *ganit*. Secara singkat ketaksonomian makna 'membawa' dapat dilihat dalam bagan berikut.

Bagan Ketaksonomian Makna 'Membawa'



4. Simpulan

Kelas atasan (*mother nodes*) dan kelas bawahan (*daughter nodes*) harus dimiliki dalam tata hubungan ketaksonomian. Berdasarkan uraian dalam bab terdahulu, dapat diusulkan pembuatan definisi kata “membawa” dalam BBDU dengan memperhatikan pemeringkatan makna kata unsur-unsurnya sehingga dapat dibedakan *genus proximus* dan *deferencia specifica*-nya. Secara alfabetis definisi tersebut sebagai berikut.

angket bahamo *v* membawa secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih

bobat *v* membawa dengan melintangkan tali yang diletakkan di dahi dan beban di punggung

gana *v* membawa dengan memikul berdua (depan belakang)

ganit *v* membawa dengan menggandeng

gopak *v* membawa dengan mendukungnya di bagian belakang badan di pinggang

horuk *v* membawa dengan mendorongnya di bidang miring agar naik (ke kendaraan/ mobil)

kopag *v* membawa dengan mengangkat di depan perut

kopik *v* membawa dengan meletakkannya di antara lengan dan badan

moambin *v* membawa dengan menggendong memakai kain

moamit *v* membawa dengan memegang kedua belah tangan di depan dada

mujug *v* membawa dengan meletakkan-nya di atas kepala

munak *v* membawa dengan meletakkannya di atas tengkuk/bahu

nyinyik *v* membawa dengan posisi tangan di bawah dan tidak terlalu erat memegangnya

nyulag *v* membawa dengan meletakkan/ mendudukkan anak di atas kedua bahu

sandag *v* membawa dengan menyilangkan tali di dada/bahu

Daftar Pustaka

- Arpina. (2010). Analisis Komponen Makna Peralatan Berladang Padi. *Jurnah Madah, Volume 1*, 10.
- Chaer, A. (2003). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, H. (2001). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Puryadi, D. (1997). *Pemeringkatan Makna Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Rachmawati, R. dkk. (2009). *Persebaran dan Kekerabatan Bahasa-Bahasa di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau*. Yogyakarta: Gama Media.
- Riswara, Y. (2013). *Peta dan Kekerabatan Bahasa-Bahasa Komunitas Adat Terpencil di Riau*. Pekanbaru: Palagan Press.
- Syahrir, E. (2012). Medan Makna Dapur Peralatan Masyarakat Rokan Hulu. *Jurnal Madah, Volume 3 N*, 140.
- Syahrir, E. (2015). 2015. Medan Makna Peralatan Rumah Tangga

- dalam Bahasa Talang Mamak Dialek Langkah Lama di Riau. *Jurnal Madah, Volume 6 N, 205.*
- Tim Redaksi. (2012). *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ullman, S. (2014). *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.